

Studi deskripsi dampak corporate learning selama pandemi covid-19 terhadap perilaku gerak

Bambang Abdul Jabar^{1*}, Agus Gumilar¹, Burhan Hambali¹, Tasya Aulia Rahma², Charisma Azizah Ibrahim¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Informasi Artikel:

Dikirim: 6 Juni 2023; Direvisi: 28 Juli 2023; Diterbitkan: 1 September 2023

ABSTRAK

Masalah: Sesi ini Tingkat aktivitas fisik jalan kaki, sedang, kuat, dan total mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 di kalangan pelajar di berbagai negara, menurut lima penelitian yang menunjukkan penurunan aktivitas fisik ringan/ringan.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak dari dampak corporate learning selama pandemi covid-19 dan ptmt terhadap perilaku gerak.

Metode: Sesi Penelitian survei deskriptif dengan penyebaran angket perilaku gerak yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan afektif dan keterampilan telah dibagikan kepada 173 siswa di Kota Bandung.

Hasil: Hasil analisis data berdasarkan analisis proporsional skala positif dan negatif, ditemukan bahwa perlunya promosi gerak fisiologis, psikologis dan motorik agar siswa menjadikan gerak sebagai gaya hidup, aktif bergerak, sehat dan bugar. sepanjang hidup.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan perlunya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dikembangkan dalam apresiasi gerak untuk kualitas hidup yang lebih baik.

Kata Kunci: perilaku gerak; kemampuan pengetahuan fisiologis; kemampuan afektif psikologis; kemampuan motor skill

Description study of the impact of corporate learning during the covid-19 pandemi and ptmt on movement behavior

ABSTRACT

Problems: Physical activity levels, moderate, strong, and total have decreased during the COVID-19 pandemic among students in various countries, according to five studies that showed a reduction in light/light physical activity.

Purpose: The implementation of physical education and sports learning in schools during the COVID-19 pandemic needs to develop student movement behavior.

Methods: A descriptive survey research with the distribution of movement behavior questionnaires related to knowledge, affective and skills skills has been distributed to 173 students in Bandung.

Results: The results of data analysis based on a positive and negative scale proportional analysis, it was found that there is a need for the promotion of physiological, psychological and motoric movement so that students make motion as a lifestyle, actively move, healthy and fit throughout life.

Conclusion: This research shows the need for physical education, sports and health lessons to be developed in the appreciation of movement for a better quality of life.

Keywords: movement behavior; physiological knowledge ability; psychological affective ability; motor skill ability

 <https://doi.org/10.24036/patriot.v%vi%i.970>



Penulis Korespondensi:

Bambang Abdul Jabar

Physical Education Health and Recreation, Indonesia University of Education, Indonesia.

Email: abduljabarbambang@upi.edu

Pendahuluan

Pandemi Coronavirus 2019 (COVID-19), yang disebabkan oleh virus Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), diakui sebagai suatu keadaan darurat tingkat global oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Mei 2020 (Organization, 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, pembelajaran daring digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Organisasi Pendidikan, Ilmu pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Bull et al., 2020). Akan ada 191 negara yang berpartisipasi dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang disponsori oleh UNESCO pada 20 April 2020, dengan total keseluruhan 157.270.054 peserta yang berpartisipasi. Ini selain dari 577.306.660 peserta dari sekolah dasar serta 86.034.287 peserta dari sekolah menengah pertama di dalam negeri (Pujiastuti, 2020).

Kajian yang dilakukan WHO merekomendasikan untuk melakukan 150 menit aktivitas fisik berat atau 75 menit aktivitas fisik sedang setiap harinya (Bull et al., 2020; Darajat et al., 2017; Nuryadi et al., 2018). Tetapi yang terjadi di seluruh dunia bahwa dari 60% hingga 85% orang dewasa dimanapun berada kekurangan kecakapan fisik untuk merawat kesehatan fisik mereka sendiri dengan baik (Karim, 2002). Olahraga merupakan salah satu dari bentuk aktivitas fisik, khususnya dalam olahraga pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah (Wang et al., 2002). Pendidikan jasmani intinya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak peserta didik sekaligus agar dapat membuat mereka merasa senang dan mendorong keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan (Bailey et al., 2009; Nasional, 2007; Pringle, 2010).

Pandemi Covid-19 menunjukkan penurunan yang signifikan dari tingkat aktivitas fisik (Bennett et al., 2021; Caputo & Reichert, 2020; Puccinelli et al., 2021). Seiring berjalannya waktu, tingkat aktivitas fisik dari sedang, kuat, dan keseluruhan mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 di kalangan peserta didik pada berbagai negara, menurut lima penelitian yang menunjukkan bahwa penurunan dalam aktivitas fisik rendah/ringan antara 32.5 dan 365.5%, dan tujuh penelitian lainnya menunjukkan bahwa penurunan dalam aktivitas fisik tinggi/berat antara 2.9 dan 52.8% dibandingkan dengan nilai sebelum *lockdown* (López-Valenciano et al., 2021).

Kegiatan gerak, baik berupa bentuk gerakan dalam sel maupun gerakan dalam aktivitas sehari-hari yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Sriwahyuniati, 2017), dimana aktivitas manusia termasuk olahraga akan menggunakan gerak tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuannya (Kiram, 2019). Latihan fisik sangatlah penting bagi pola gerak peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, dan lagi untuk menjaga imunitas dan kebugaran tubuh yang dapat dilakukan dengan bergerak atau berolahraga agar tetap sehat selama pandemi COVID-19 (Komariyah et al., 2021). Di sisi lain, pemerintah telah menawarkan sebuah solusi dalam menghadapi kegiatan aktivitas pembelajaran saat ini, khususnya dengan kebijakan terbatas yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dimana peserta didik dapat belajar secara langsung dengan guru di sekolah, kemudian peneliti ingin mengkaji afektif/perilaku, psikomotorik/keterampilan, dan kondisi pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas perilaku gerak rutin peserta didik.

Metode

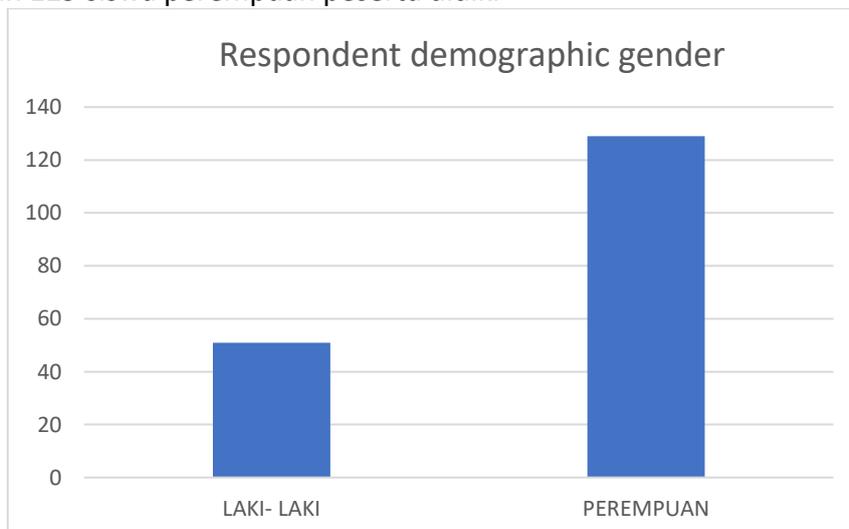
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain survei, dan metodologi deskriptif, yang dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara akurat dapat menggambarkan seseorang, kondisi, gejala, atau sekelompok orang (Dulock, 1993; Masyhuri, 2008). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian melibatkan pengukuran indikator-indikator variabel penelitian untuk mendapatkan gambaran yang luas mengenai variabel-variabel tersebut (Surakhmad, 1998). Agar dapat lebih memahami perilaku gerak di masa pandemi, penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan pengetahuan, sikap, dan perilaku dari perilaku gerak.

Instrumen yang digunakan untuk menilai perilaku gerak yang diadaptasi dari jurnal/artikel berjudul *stay home stay safe: general public knowledge, attitude and behavior regarding covid-19 during the lockdown in developing countries*. Pengetahuan, sikap, dan perilaku akan dievaluasi dengan menggunakan 49 item, pengetahuan (delapan belas item), sikap (dua puluh item), dan perilaku (enam item) (Alhomoud & Alhomoud, 2017), dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat luas (Olum et al., 2020). Penulis menambahkan empat item untuk menilai sikap masyarakat umum terhadap kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah.

Siswa SMA yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari kota Bandung. Responden akan berjumlah 173 orang laki-laki dan perempuan yang bersedia mengisi kuesioner perilaku gerak. Usia rata-rata responden adalah 17 dan 18 tahun. Pengetahuan Fisiologis, Afektif Psikologi, dan Keterampilan Motorik adalah tiga bagian dari kuesioner perilaku gerakan yang diminta untuk diisi oleh responden. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap penilaian kuesioner.

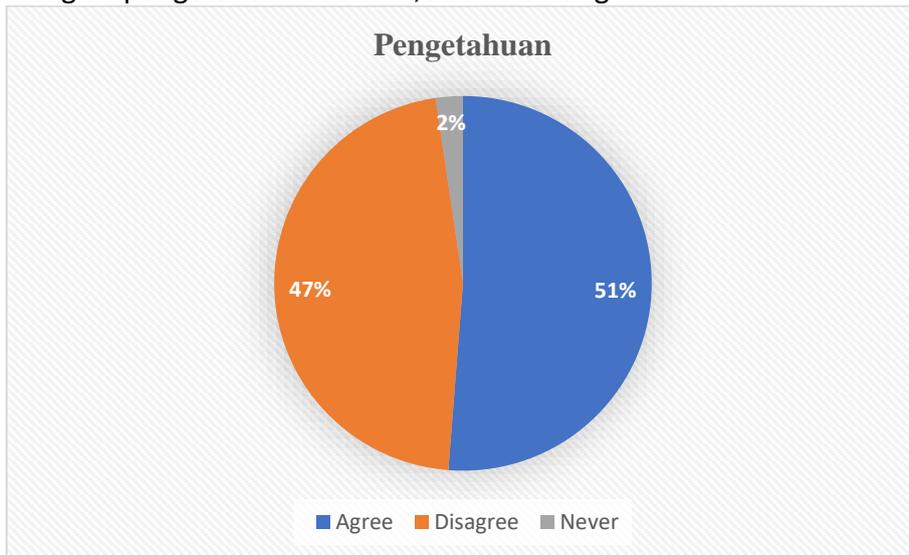
Hasil

Pada bagian ini, kami membahas demografi berbasis penelitian, data deskriptif, dan hubungan antara perilaku peserta didik dan pemahaman pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19. Gambar 1 menampilkan jumlah responden, termasuk 51 laki-laki dan 129 siswa perempuan peserta didik.

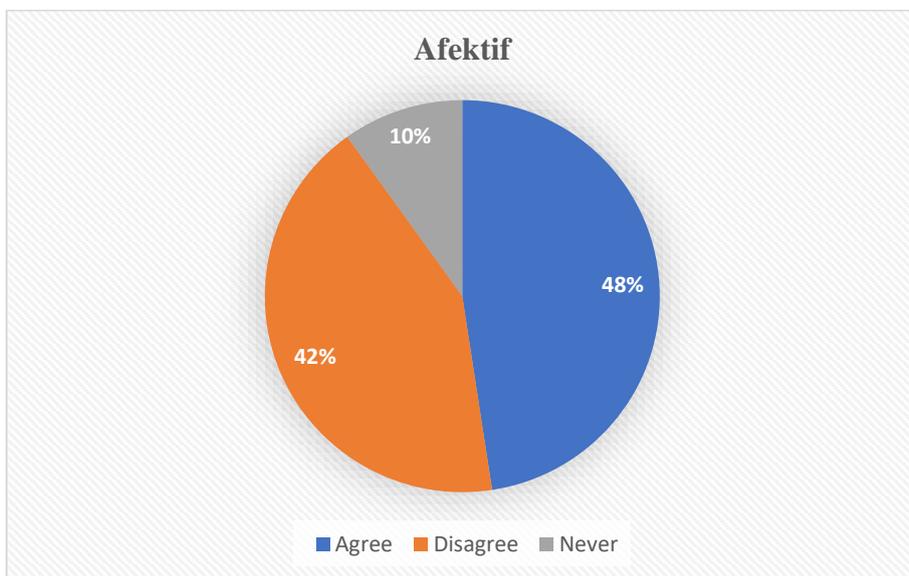


Gambar 1. Tanggapan responden laki-laki dan perempuan dalam diagram batang

Pengetahuan fisiologis dari 173 responden mengenai perilaku gerak telah dievaluasi menggunakan total 18 pertanyaan. Jawaban pertanyaan mengenai pengetahuan ditampilkan dalam gambar 3. Pada skala “Setuju”, mayoritas responden (51%) menyatakan telah memiliki pengetahuan mengenai perilaku gerak; pada skala “Tidak Setuju”, 47% menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang perilaku gerak dalam kehidupan sehari-hari; dan pada skala “Tidak Pernah”, hanya 2% dari responden yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai perilaku gerak dalam kehidupan sehari-hari. Skor rata-rata pada skala kuesioner bagian pengetahuan adalah 2,5 dari kemungkinan 3.



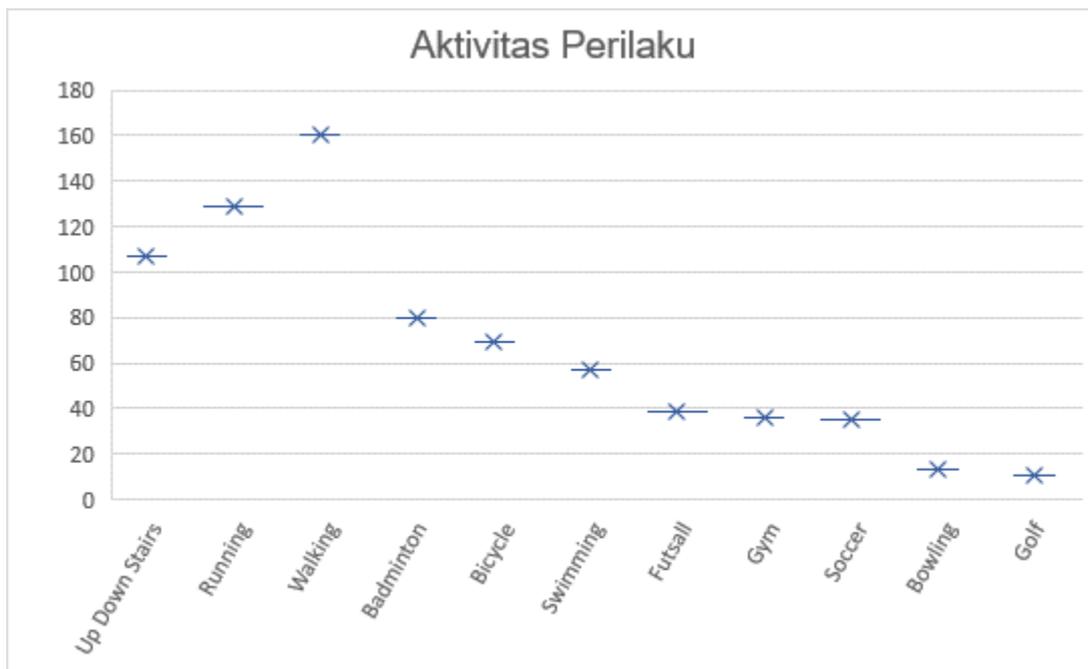
Gambar 2. Presentase Pengetahuan Fisiologis



Gambar 3. Presentase Afektif Psikologis

Gambar 3 menggambarkan penilaian afektif yang berkaitan dengan psikologi pada tanggapan peserta tentang sentimen dan sikap terkait dengan perilaku gerak untuk kehidupan sehari-hari. Sebanyak 173 individu diminta dengan jumlah 20 pertanyaan untuk mengukur psikologi afektif mereka sehubungan dengan perilaku

gerakan mereka. Secara umum, sebagian besar peserta memberikan jawaban yang akurat atas pertanyaan tersebut. Mayoritas responden (48%) menunjukkan pada skala "Setuju" bahwa sikap berhubungan dengan sikap afektif/psikologis terhadap perilaku gerak; Namun, responden juga menunjukkan pada skala "Tidak Setuju" (43%), bahwa sikap berhubungan dengan sikap afektif/psikologis terhadap perilaku gerak; dan responden juga menunjukkan pada skala "Tidak Pernah" bahwa sikap berhubungan dengan sikap afektif/psikologis terhadap perilaku gerak; hanya 10% dari responden yang ditunjukkan pada masing-masing skala ini. Skor rata-rata pada kuesioner psikologi afektif adalah 2,4 dari kemungkinan 3.



Gambar 3. Aktivitas Perilaku Selama Covid-19

Dampak pembelajaran tradisional selama pandemi COVID-19 dan pembelajaran online terhadap aktivitas perilaku dapat dilihat pada hasilnya. Dari 173 responden, 129 orang diantaranya memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Berlari", 107 memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Naik turun tangga", 160 orang memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Berjalan", 69 orang memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "bersepeda", 13 orang memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Bowling", 11 orang memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Golf", 57 orang menanggapi dengan memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Berenang", 35 orang memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Sepakbola", 80 orang memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Bulutangkis", 39 orang memilih komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Futsal", dan 36 orang memiliki komponen psikomotor atau aktivitas perilaku "Gym".

Pembahasan

Temuan-temuan penelitian yang dilakukan peneliti menjadi landasan dalam pembahasan ini. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku

gerak peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dipengaruhi oleh pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi COVID-19. Dampak pembelajaran menyeluruh pada masa pandemi Covid-19 dan perilaku gerak yang dilakukan secara daring dengan menggunakan Zoom meeting, Google Classroom, dan e-learning bagi peserta didik SMA sebagai aplikasi penjasorkes ditemukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan manajemen data. Faktanya bahwa gerakan fisik (olahraga) dapat dipandang bermanfaat yang menunjukkan bahwa dari perspektif pengetahuan fisiologis, afektif psikologis, dan aktivitas perilaku peserta didik masih perlu dikembangkan. Peserta didik perlu memahami betapa pentingnya untuk memiliki pengetahuan tentang manfaat aktivitas fisik (olahraga) bagi kehidupan sehari-hari guna dalam memenuhi kebutuhan gerak atau aktivitas. Karena semua aktivitas kehidupan manusia, termasuk gerak dalam olahraga, menggunakan gerak sebagai alat untuk mencapai tujuannya (Kiram, 2019). (Mitra et al., 2020) juga mempelajari pola pergerakan anak-anak dan remaja dan menemukan bahwa adanya penurunan aktivitas di luar ruangan, termasuk kurang berjalan kaki atau bersepeda (53%), kurang gerak badan dan olahraga di luar ruangan (64%), dan lebih sedikit bermain di luar ruangan (51%). Sebaliknya, mayoritas anak-anak dan remaja (masing-masing 53% dan 79%) meningkatkan waktu bermain di dalam ruangan dan menonton layar. Anak-anak dan remaja mengalami penurunan dalam aktivitas fisik lebih sering daripada orang dewasa.

Dalam situasi pandemi, guru harus menjadi lebih baik dalam mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi secara langsung menjadi pola pembelajaran tatap muka secara daring (Zhafira et al., 2020). Namun, pandemi menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani merasa tidak siap dalam memakai teknologi (Casey et al., 2017), Akibatnya, pandangan sosial terhadap pendidikan jasmani seringkali menjadi dibatasi untuk mempromosikan aktivitas fisik dan kesehatan, yang sangat membatasi pendekatan pedagogisnya (González-Calvo et al., 2022). Selain itu, hampir semua guru pendidikan jasmani menyatakan bahwa dalam pembelajaran birtual dianggap tidak efektif (NAML & Yücekaya, 2021). Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus disampaikan secara langsung untuk menjaga relevansinya karena pembelajaran virtual meningkatkan tingkat stres, baik pada peserta didik maupun guru nya (González-Calvo et al., 2022; Komariyah et al., 2021).

Pendidikan jamani olahraga dan kesehatan adalah komponen penting dari akademisi (Nuryadi et al., 2018), secara umum, aktivitas fisik telah berdampak pada potensi peserta didik dalam hal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka (Hellison, 1987; Hoque, 2016; Kovács & Dancs, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan, motivasi dan kemampuan bawaan mendukung hasil belajar siswa secara keseluruhan baik itu ranah, kognitif, afektif dan psikomotor (Braithwaite et al., 2011; Owan et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada penelitian berupa angket yang kemudian penulis analisis, dapat dikatakan bahwa hasil komponen pengetahuan menunjukkan peserta tidak memahami sepenuhnya mengenai perilaku gerak. Komponen afektif pada peserta didik juga tidak dapat merasakan dan memahami sepenuhnya pada perilaku gerak, tapi pada komponen psikomotor ditunjukkan bahwa peseta didik sapat

memahami perilaku gerak. Dampak pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi COVID-19 dan perilaku gerak di SMA menjadi kajian yang penulis ingin sampaikan. Dapat dikatakan bahwa sebagian siswa masih belum menyadari berapa pentingnya melakukan aktivitas fisik (olahraga) untuk memuaskan keinginan akan gerak atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kekebalan tubuh pun diperlukan dalam situasi pandemi untuk mencegah penyakit pada peserta didik.

Referensi

- Alhomoud, F., & Alhomoud, F. (2017). "Your Health Essential for Your Hajj": Muslim pilgrims' knowledge, attitudes and practices regarding Middle East respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV) during Hajj season. *Journal of Infection and Chemotherapy*, 23(5), 286–292. <https://doi.org/10.1016/j.jiac.2017.01.006>
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., Sandford, R., & Education, B. P. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: an academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27.
- Bennett, G., Young, E., Butler, I., & Coe, S. (2021). The impact of lockdown during the COVID-19 outbreak on dietary habits in various population groups: a scoping review. *Frontiers in Nutrition*, 8, 626432.
- Braithwaite, R., Spray, C. M., & Warburton, V. E. (2011). Motivational climate interventions in physical education: A meta-analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, 12(6), 628–638.
- Bull, F. C., Al-Ansari, S. S., Biddle, S., Borodulin, K., Buman, M. P., Cardon, G., Carty, C., Chaput, J. P., Chastin, S., Chou, R., Dempsey, P. C., Dipietro, L., Ekelund, U., Firth, J., Friedenreich, C. M., Garcia, L., Gichu, M., Jago, R., Katzmarzyk, P. T., ... Willumsen, J. F. (2020). World Health Organization 2020 guidelines on physical activity and sedentary behaviour. *British Journal of Sports Medicine*, 54(24), 1451–1462. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2020-102955>
- Caputo, E. L., & Reichert, F. F. (2020). Studies of physical activity and COVID-19 during the pandemic: a scoping review. *Journal of Physical Activity and Health*, 17(12), 1275–1284.
- Casey, A., Goodyear, V. A., & Armour, K. M. (2017). Rethinking the relationship between pedagogy, technology and learning in health and physical education. *Sport, Education and Society*, 22(2), 288–304.
- Darajat, J. K. N., Nuryadi, & Gumilar, A. (2017). The Effect of Physical Fitness and Healthy Behavior toward Concentration, Anxiety and Cortisol Hormone. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012208>
- Dulock, H. L. (1993). Research design: Descriptive research. *Journal of Pediatric Oncology Nursing*, 10(4), 154–157.
- González-Calvo, G., Barba-Martín, R. A., Bores-García, D., & Hortigüela-Alcalá, D. (2022). The (virtual) teaching of physical education in times of pandemic. *European Physical Education Review*, 28(1), 205–224. <https://doi.org/10.1177/1356336X211031533>
- Hellison, D. (1987). The affective domain in physical education: Let's do some housecleaning. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 58(6), 41–43.

- Hoque, M. E. (2016). Three domains of learning: Cognitive, affective and psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45–52.
- Karim, F. (2002). *Panduan Kesehatan Olahraga*. Jakarta.
- Kiram, P. H. Y. (2019). *Belajar Keterampilan Motorik*. Prenada Media.
- Komariyah, L., Roring, L. A., Gumilar, A., Hambali, B., Martini, T., & Rahma, T. A. (2021). Lifestyle Of Indonesian Education University Students During The Covid-19 Pandemic. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(4), 782–787.
- Kovács, K., & Dancs, H. (2019). A Pedagogical Approach to Performance Analysis in Physical Education. In *Essentials of Performance Analysis in Sport* (pp. 32–40). Routledge.
- López-Valenciano, A., Suárez-Iglesias, D., Sanchez-Lastra, M. A., & Ayán, C. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on university students' physical activity levels: an early systematic review. *Frontiers in Psychology*, 3787.
- Masyhuri, M. Z. (2008). Metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mitra, R., Moore, S. A., Gillespie, M., Faulkner, G., Vanderloo, L. M., Chulak-Bozzer, T., Rhodes, R. E., Brussoni, M., & Tremblay, M. S. (2020). Healthy movement behaviours in children and youth during the COVID-19 pandemic: Exploring the role of the neighbourhood environment. *Health and Place*, 65(June), 102418. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2020.102418>
- NAMLI, A. K., & Yücekaya, M. A. (2021). Motivation and job satisfaction of physical education teachers during pandemic. *OPUS International Journal of Society Researches*, 17(Pandemi Özel Sayısı), 3148–3172.
- Nasional, D. P. (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*.
- Nuryadi, N., Negara, J. D. K., Juliantine, T., Slamet, S., & Gumilar, A. (2018). Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Kemampuan Konsentrasi dan Respon Kortisol. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 122–128.
- Olum, R., Chekwech, G., Wekha, G., Nassozi, D. R., & Bongomin, F. (2020). Coronavirus disease-2019: knowledge, attitude, and practices of health care workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Frontiers in Public Health*, 8, 181.
- Organization, W. H. (2020). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. *Brazilian Journal of Implantology and Health Sciences*, 2(3).
- Owan, V. J., Ekpenyong, J. A., Chuktu, O., Asuquo, M. E., Ogar, J. O., Owan, M. V., & Okon, S. (2022). *Innate ability, health, motivation, and social capital as predictors of students' cognitive, affective and psychomotor learning outcomes in secondary schools*.
- Pringle, R. (2010). Finding pleasure in physical education: A critical examination of the educative value of positive movement affects. *Quest*, 62(2), 119–134.
- Puccinelli, P. J., da Costa, T. S., Seffrin, A., de Lira, C. A. B., Vancini, R. L., Nikolaidis, P. T., Knechtle, B., Rosemann, T., Hill, L., & Andrade, M. S. (2021). Reduced level of physical activity during COVID-19 pandemic is associated with depression and anxiety levels: an internet-based survey. *BMC Public Health*, 21(1), 1–11.
- Pujjastuti, S. (2020). Dampak covid-19 terhadap pendidikan anak. *Diakses Tanggal*, 16.

- Sriwahyuniati, F. (2017). Belajar Motorik. *Belajar Motorik (Pertama)*. UNY Pres.
- Surakhmad, W. (1998). *Pengantar penelitian ilmiah dasar: metode dan teknik*. 1998. Bandung.
- Wang, C. K. J., Chatzisarantis, N. L. D., Spray, C. M., & Biddle, S. J. H. (2002). Achievement goal profiles in school physical education: Differences in self-determination, sport ability beliefs, and physical activity. *British Journal of Educational Psychology*, 72(3), 433–445.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).